

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Rohmatul Laily Putri Ayu Mubalighin

rohmatulailyy@gmail.com

Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and examine the effect of Good Corporate Governance on companies' financial performance during the pandemic of Covid-19 of Food and Beverage manufacturing companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020-up to 2021. The research was quantitative. The research data was 29 Food and Beverage manufacturing companies that were listed on IDX from 2020-up to 2021. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 29 companies that fulfilled the criteria as the sample. Furthermore, as the observation was done for 2 years, the total sample was 58 data observations. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that Good Corporate Governance which referred as to institutional ownership had a positive and significant effect on companies' financial performance. Meanwhile, Good Corporate Governance which referred to independent commissioners did not affect companies' financial performance. On the other hand, Good Corporate Governance which referred to the audit committee had a positive effect on companies' financial performance.

Keywords: good corporate governance, institutional ownership, independent commissioners, audit committee

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan selama pandemi *Covid-19* pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian sebanyak 29 perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, 29 perusahaan yang memenuhi kriteria, periode sampel pengamatan yang digunakan 2 tahun, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini 58 data pengamatan. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan oleh variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, *good corporate governance* yang diprosikan oleh variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, *good corporate governance* yang diprosikan oleh variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *good corporate governance*, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit

PENDAHULUAN

Munculnya Covid-19 ini sudah jelas memberi banyak dampak bagi warga negara Indonesia, khususnya masalah perekonomian (Burhanuddin dan Abdi, 2020). Masalah tersebut dapat diminimalkan melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diharapkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola suatu perusahaan yang baik. Dengan adanya GCG, tentunya dapat menjadi alat untuk memotivasi manajer agar mampu memaksimalkan nilai pemegang saham (Hamdani, 2016). Suatu perangkat aturan yang mengatur hubungan antara *stakeholder* diantaranya pemegang saham, manajer, kreditur,

pemerintah, karyawan, serta pihak internal maupun eksternal yang sesuai dengan hak dan kewajiban mereka merupakan pengertian dari *Good Corporate Governance* (Fahmi, 2013).

Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance*, dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dilihat dalam laporan keuangan perusahaan, kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan (Sarafina dan Saifi, 2017). Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan, selain itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain seperti laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Baridwan, 2009).

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang telah dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas karena dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut Thamrin (2021), secara keseluruhan adanya pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Bersumber pada fenomena dan penjelasan yang terletak diatas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian, untuk mengenali sejauh mana pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan memakai ukuran kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 - 2021 selama pandemi *Covid-19*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Menurut Hartono (2013:554), teori sinyal adalah informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal kepada investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Sedangkan menurut Endiana dan Suryandari (2021:227), menyatakan bahwa teori sinyal merupakan penyampaian suatu informasi kepada pengguna informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan.

Teori Legitimasi

Good Corporate Governance (GCG) diawali dengan munculnya pemisahan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham dan manajemen. Pemegang saham sebagai prinsipal, sedangkan manajemen sebagai agen. Teori keagenan mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan. Pemegang saham adalah pihak yang memberikan amanat kepada manajemen untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Manajemen berkewajiban untuk mempertanggung-jawabkan apa yang telah diamanahkan oleh pemegang saham kepadanya. Dalam hal ini manajemen diharapkan oleh pemegang saham untuk mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada di perusahaan tersebut secara maksimal. Bila kedua pihak memaksimalkan perannya, cukup memberikan alasan apabila manajemen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Terdapat konflik keagenan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara principal dan agen.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu organisasi yang menghasilkan sesuatu yang mengacu pada standar yang ditetapkan dalam periode tertentu. Investor dapat mengetahui bagaimana perusahaan dapat memaksimalkan laba dengan mengoptimalkan penggunaan asetnya dengan efisien yang menjadi tujuan GCG. Dalam rangka mencapai tujuannya, kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi. Dapat dikatakan efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan diartikan efisiensi adalah sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Salah satu cara untuk menghindari kinerja keuangan mengalami penurunan adalah dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Sidharta dan Cynthia dalam Venro (2015) istilah *Good Corporate Governance* secara umum dikenal sebagai suatu sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan *stakeholder*, seperti kreditur, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal merupakan arti penting dari kepemilikan institusional dalam memonitor manajemen. Kemakmuran pemegang saham akan dijamin oleh investor institusional yang melakukan pengawasan. Sebagai agen pengawas, pengaruh kepemilikan institusional ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional ditimbulkan dari tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Komisaris Independen

Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen berperan penting bagi perusahaan, karena dapat mencegah adanya tindak manajemen yang tidak transparan. Komisaris independen lebih bersikap netral terhadap keputusan yang dibuat oleh manajer, maka kepentingan stakeholder baik mayoritas maupun minoritas tidak akan diabaikan. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh komisaris independen, sehingga dapat meminimalkan kerugian yang mungkin akan muncul.

Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu bagian dari *stakeholder*. Kinerja perusahaan meningkat dengan semakin banyaknya anggota komite audit pengawasan yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, karena komite audit bertanggungjawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dewan komisaris. Menurut Prasetyo (2014), komite audit yang kompeten mampu melaksanakan tugas dan fungsinya terutama dalam pengawasan kualitas laporan yang efektif tentunya bila didukung dengan

terpenuhinya karakteristik-karakteristik komite audit. Secara spesifik, komite audit membantu dewan komisaris dari sisi pengawasan dan bertanggung jawab menjaga akses komunikasi antar *stakeholder*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Selain itu besarnya kepemilikan institusional juga dapat membuat efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen. Sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Sam'ani (2008) menyebutkan bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut Sam'ani (2008) komite audit meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan melalui: (1) pengawasan atas proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penggunaan prinsip akuntansi secara umum, dan (2) mengawasi proses audit secara keseluruhan. Hasilnya mengindikasikan bahwa adanya komite audit memiliki konsekuensi pada laporan keuangan yaitu: (1) berkurangnya pengukuran akuntansi yang tidak tepat, (2) berkurangnya pengungkapan akuntansi yang tidak tepat dan (3) berkurangnya tindakan kecurangan manajemen dan tindakan ilegal. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Proporsi komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Populasi (Obyek Penelitian)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan populasi, yaitu : perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 - 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2021. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id atau dengan mendatangi langsung bagian kepustakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Maret 2020 – September 2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberikan nilai. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen penelitian ini meliputi kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Variabel Independen

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional: jumlah pemilik saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari jumlah saham yang di kelola oleh perusahaan. Menurut Yudha *et al.*, (2014) pengukuran kepemilikan institusional sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Komisaris Independen

Komisaris Independen : dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anggota komisaris independen dalam suatu perusahaan (Sulistyowati dan Fidiana, 2017). Menurut Yudha *et al.*, (2014) pengukuran komisaris independen sebagai berikut:

$$KD = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit: Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan. Pengukuran komite audit adalah sebagai berikut:

$$\Sigma = \text{Komite Audit}$$

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variable terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. ROA digunakan untuk mengukur pendapatan perusahaan dalam hubungannya dengan semua sumber daya itu pada bagian disposal atau modal pemegang saham ditambah dana jangka pendek dan panjang yang dipinjam suatu indikator bagaimana keuntungan perusahaan relative terhadap total asset. Penelitian yang dilakukan oleh Tertius dan Christiawan (2015) ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih per Tahun}}{\text{Total Aset per Tahun}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Di dalam melakukan penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel yang ada di dalam penelitian. Dengan digunakannya statistik deskriptif akan diperoleh beberapa informasi tentang rata-rata (*mean*), nilai tertinggi di dalam data (*maximum*), standar deviasi, dan nilai terendah yang ada pada data (*minimum*).

Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji *Chi Square*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov Smirnov*.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi penelitian terdapat adanya korelasi antar variabel bebas disebut dengan uji multikolinieritas. Dikatakan tidak mengalami kendala multikolinieritas apabila mempunyai nilai toleran lebih dari 0,1 ($>0,1$) dan nilai *Variance Inflation Factor*nya (VIF) kurang dari 10 (≤ 10).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t -1). Maksudnya adalah bahwa analisis tersebut digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak diperbolehkan adanya korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Apabila terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Model regresi di kelompokkan kedalam heteroskedastisitas apabila hasil pengujian terhadap variabel bebas sangat berpengaruh terhadap variabel terikat, maksudnya memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KD + \beta_3 KA + e$$

Keterangan :

KK : Kinerja Keuangan (ROA)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi dari setiap variabel independen

KI : Variabel kepemilikan institusional

KD : Variabel komisaris independen

KA : Variabel komite audit

e : *error*

Uji Hipotesis
Uji F

Pengujian signifikansi simultan (Uji F) merupakan pengujian yang digunakan sebagai penunjuk apakah semua variabel bebas yang digunakan ada didalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Untuk dapat memprediksi adanya suatu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka harus probabilitasnya lebih kecil daripada ($\alpha = 0,05$).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2013) menyebutkan bahwa uji koefisien determinan (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Apabila ada nilai yang mendekati satu, menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel bebas.

Uji Hipotesis (t)

Menurut Ghozali uji parsial atau yang sering disebut dengan Uji T merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terlihat dari masing-masing signifikansi variabel selain itu Uji T dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka variabel bebas akan dikatakan dapat mempengaruhi variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif/Deskripsi

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang di wakili dengan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang di wakili dengan nilai ROA (*Retun Of Assets*). Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dalam penelitian ini, disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

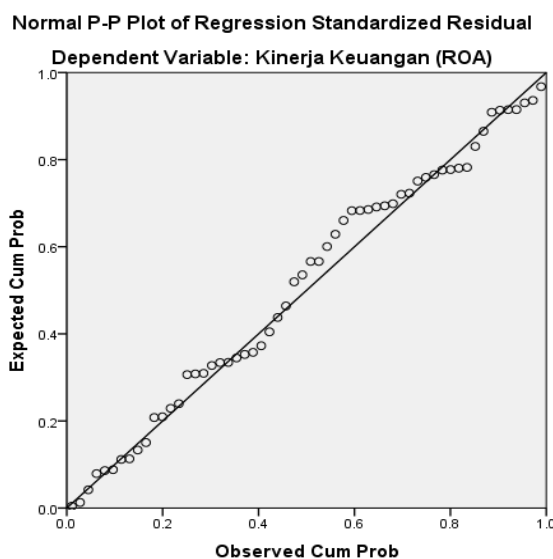
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	58	0,005	1,529	0,359	0,27132181
Komisaris Independen	58	0,333	0,600	0,447	0,08118501
Komite Audit	58	1,000	4,000	2,983	0,43515274
Kinerja Keuangan	58	-0,350	0,600	0,208	0,21109110
Valid N	58				

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari hasil pengolahan pada Tabel 1 diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,005 dengan nilai maksimum 1,529. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,359 dengan standar deviasi sebesar 0,27132181. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum 0,333 dengan nilai maksimum 0,600. Nilai rata-rata komisaris independen sebesar 0,447 dengan standar deviasi sebesar 0,08118501. Variabel komite audit memiliki nilai minimum 1,000 dengan nilai maksimum 4,000. Nilai rata-rata komite audit sebesar 2,983 dengan standar deviasi sebesar 0,43515274. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum -0,350 dengan nilai maksimum 0,600. Nilai rata-rata kinerja keuangan sebesar 0,208 dengan standar deviasi sebesar 0,21109110.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Jika penyebaran data mengikuti sumbu diagonal atau mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Hasil uji normalitas dengan grafik normal plot dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot
Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari analisis *probability-plot* diatas, diketahui bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dan tersebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal dan telah memenuhi syarat uji normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov*. Hasil dari uji *kolmogorov-smirnov* ditunjukkan pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19131156
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.056
	Negative	-.101
Test Statistic		.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.590 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil Tabel 2 dari uji *kolmogorov-smirnov* diatas, hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikan > 0,05 yaitu

sebesar 0,590. Dengan terdistribusikannya data secara normal sebanyak 58 sampel, membuktikan bahwa model regresi memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Institusional	.877	1.141
Komisaris Independen	.909	1.100
Komite Audit	.925	1.081

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber: Data Pimer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 diatas uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* 0,877 > 0,10 dan nilai VIF 1,141 < 10. Variabel komisaris independen memiliki nilai *tolerance* 0,909 > 0,10 dan nilai VIF 1,100 < 10. Variabel komite audit memiliki nilai *tolerance* 0,925 > 0,10 dan nilai VIF 1,081 < 10. Sehingga, disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam data *time series* maupun *cross section* terdapat korelasi antar anggota. Untuk mengukur adanya suatu korelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil uji *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat pada Tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 ^a	.593	.548	.196554	1.942

a. Predictors: (Constant), komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional

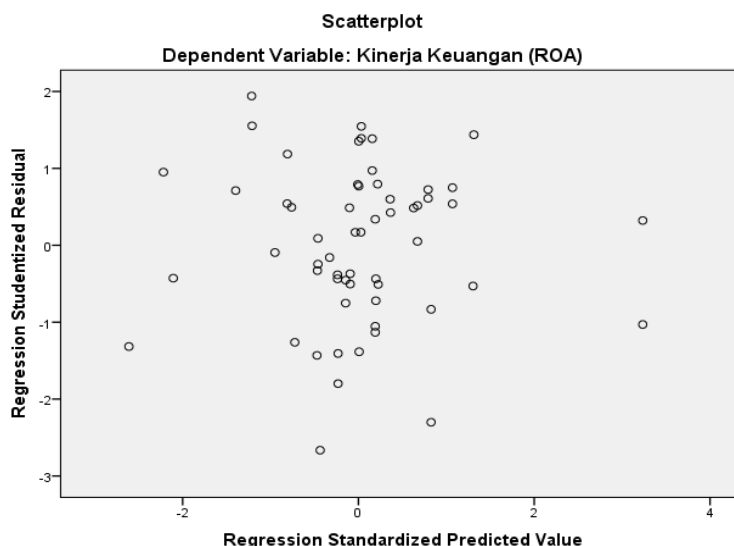
b. Dependent Variable: kinerja keuangan (ROA)

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,942 dimana $dU < dw < 4 - dU$ ($1,680 < 1,942 < 2,32$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini layak untuk dilakukan penelitian, karena terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot*. Apabila ditemukan pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), artinya telah terjadi heterokedastisitas. Namun, bila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, artinya tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2, sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal Scatterplot
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji SPSS *Scatterplot* pada Gambar 2 menunjukkan bahwa penyebaran data secara acak pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas dan teratur. Sehingga dapat disimpulkan dalam grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada model regresi penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*Return of Assets*). Untuk hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.140	.272		4.190	.000
Kepemilikan Institusional	.212	.102	.271	2.076	.043
Komisaris Independen	.595	.333	.229	1.786	.080
Komite Audit	.198	.062	.408	3.205	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 diatas maka dapat diperoleh hasil persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,140 + 0,212 X_1 + 0,595 X_2 + 0,198 X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 1,140, hal ini menunjukkan jika masing-masing variabel kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit tetap atau bernilai nol (0), maka variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA adalah sebesar 1,140. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,212, hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika kepemilikan institusional perusahaan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga meningkat.

Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 0,595, hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika komisaris independen meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga meningkat.

Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0,198, hal ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jika komite audit mengalami peningkatan maka kinerja keuangan perusahaan juga meningkat.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F (Uji kelayakan model) berfungsi untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian, sehingga model tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji F (Uji kelayakan model) memiliki kriteria yaitu model penelitian dikatakan layak apabila nilai signifikan dalam tabel ANNOVA atau tabel uji F memiliki nilai signifikan sebesar < 0,05, namun jika tabel ANNOVA menunjukkan nilai signifikan > 0,05 maka model penelitian dikatakan tidak layak digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.498	3	.166	4.299	.009 ^b
Residual	2.086	54	.039		
Total	2.584	57			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji F (uji kelayakan model) yang disajikan dalam Tabel 6 diatas, didapatkan nilai signifikan F tabel sebesar 0,009 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian yang berarti variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui kemampuan model regresi dalam menjelaskan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) yang semakin tinggi maka berarti semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variasi perubahan pada variabel dependen. Kriteria nilai dalam pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 sampai dengan 1. Hasil uji koefisien determinan (R^2) penelitian ini disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 ^a	.593	.548	.196554	1.942

a. Predictors: (Constant), QR, SIZE, VAIC

b. Dependent Variable: ICD

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 7 di atas, didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,593 atau sama dengan 59,3%, yang berarti variabel independen kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit mampu menjelaskan mengenai variabel dependen kinerja keuangan sebesar 59,3% dan sisanya yaitu 40,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (t)

Uji t adalah bagian dari analisis regresi linier yang berfungsi untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh pada tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Uji t memiliki kriteria jika nilai signifikan $< 0,05$ maka suatu hipotesis dapat dikatakan diterima atau berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka suatu hipotesis dapat dikatakan ditolak atau berarti variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis (uji t) ditunjukkan pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.140	.272		4.190	.000
Kepemilikan Institusional	.212	.102	.271	2.076	.043
Komisaris Independen	.595	.333	.229	1.786	.080
Komite Audit	.198	.062	.408	3.205	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis (uji t) dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) H_1 : Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai t sebesar 2.076 $> 1,674$ dengan nilai signifikan sebesar $0,043 < 0,05$. Artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sebab variabel kepemilikan institusional mampu menjelaskan mengenai variabel kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, yang berbunyi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan selama pandemi *Covid-19*. (2) H_2 : Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian variabel komisaris independen mempunyai nilai t sebesar 1,786 $> 1,674$ dengan nilai signifikan sebesar $0,080 > 0,05$. Artinya variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sebab variabel komisaris independen tidak mampu menjelaskan mengenai variabel kinerja keuangan. Hal

ini berarti bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak, sehingga berbunyi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan selama pandemi *Covid-19*. (3) H_3 : Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian variabel komite audit mempunyai nilai t sebesar $3,205 > 1,674$ dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sebab variabel komite audit dapat menjelaskan mengenai variabel kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima, sehingga berbunyi komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan selama pandemi *Covid-19*.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh peneliti selama *pandemi Covid-19*, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, dimana berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang didalamnya terdapat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan semakin kuat dalam mengontrol perusahaan terutama kontrol terhadap kinerja manajemen, sebab kinerja manajemen perusahaan sangat berpengaruh terhadap pencapaian perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* biasanya cenderung akan berhati-hati dalam mengungkapkan keuangan perusahaannya, karena kinerja keuangan suatu perusahaan akan mempengaruhi minat para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Jadi untuk dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik para pemilik institusional dalam perusahaan tersebut akan ikut mengontrol dan melakukan pengawasan kinerja manajemen agar lebih optimal dalam mengelola keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma Aji (2021), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada masa pandemi *Covid-19*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ernawati dan Santoso (2021), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan selama pandemi *Covid-19*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh peneliti selama pandemi *Covid-19*, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak yang artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang bertugas untuk mengawasi dan mengontrol kinerja manajemen yang juga mewakili kepentingan pemegang saham minoritas. Namun komisaris independen memiliki sifat netral yang mana tidak memihak pemegang saham mayoritas maupun minoritas, sehingga tidak akan ikut campur terhadap keputusan manajer suatu perusahaan. Hal ini yang membuat komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sebab tugasnya hanya memonitor dan mengawasi tanpa ikut campur dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian Ernawati dan Santoso (2021), yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebab meskipun komisaris independen bertugas untuk mengontrol kinerja manajemen tetapi tidak berhak untuk ikut ambil bagian dalam pengambilan keputusan manajemen sehingga tidak begitu berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan selama pandemi *Covid-19*. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian Lavanda dan Meiden (2021) yang menyatakan bahwa komisaris independen dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan meskipun disaat pandemi *Covid-19* melanda Indonesia.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh peneliti selama pandemi *Covid-19*, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima yang berarti komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite Audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab terhadap dewan komisaris untuk membantu menjalankan tugas dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Komite audit berperan besar terhadap terciptanya *good corporate governance*, karena tugas-tugas yang dimiliki oleh komite audit merupakan prinsip dasar dari tata kelola perusahaan, yang terdiri dari *fairness, responsibility, accountability*, dan juga *transparency*. Peranan penting komite audit inilah yang menjadikan perusahaan dapat dikelola dengan baik dan transparan, salah satunya bidang laporan keuangan perusahaan dijadikan penilaian oleh komite audit dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang telah dijalankan oleh manajemen.

Penelitian ini mendukung penelitian Stefan dan Cahyono (2021), yang menyatakan bahwa komite audit dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebab dengan adanya komite audit dan seringnya dilakukan audit, maka manajemen perusahaan akan terkontrol dalam menjalankan keuangan perusahaan sehingga pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dapat berjalan secara optimal meskipun dimasa pandemi *Covid-19* berlangsung. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian Meliala dan Muchamad (2021), yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan saat pandemi *Covid-19* melanda Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit) Terhadap Kinerja Keuangan yang dihitung dengan ROA (*Return of Assets*) Perusahaan Selama Pandemi *Covid-19* di Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA perusahaan selama pandemi *Covid-19*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang didominasi oleh kepemilikan institusional cenderung memiliki pengaruh kuat dalam melakukan pengawasan kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan selama pandemi *Covid-19* berlangsung di Indonesia. (2) *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA perusahaan selama pandemi *Covid-19*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh manajemen karena komisaris independen bersifat netral dan tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan selama pandemi *Covid-19* berlangsung di Indonesia. (3) *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh variabel komite audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA perusahaan selama pandemi *Covid-19*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, khususnya tugas komite audit dalam melakukan pengawasan dalam pengelolaan keuangan perusahaan agar senantiasa menciptakan kinerja keuangan sesuai yang baik dan sehat.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya memiliki tiga variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. (2) Periode dalam penelitian ini cukup singkat karena analisis data yang

dilakukan hanya dua tahun dari 2020-2021. (3) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dilakukan peneliti diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Pada penelitian berikutnya diharapkan untuk menambah variabel independen diluar dari penelitian ini yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, misalnya *lverage*, *intellectual capital* dan ukuran perusahaan. (2) Penelitian berikutnya diharapkan mampu memperluas objek penelitian yang digunakan misalnya menambah atau mengganti sub sektor perusahaan yang akan diteliti dengan tahun periode penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 2009. *Intermediate Accounting*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Burhanuddin, C. I., dan Abdi, M. N. 2020. *AkMen AkMen*. Krisis, Ancaman Global, Ekonomi Dampak, Dari, 17: 710-718.
- Endiana, I Dewa Made dan Ni Nyoman Ayu Suryandari. 2021. *Opnini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori dan Pemicunya*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ernawati, Suryo Budi Santoso. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Indonesi Tahun 2015-2019). *Jurnalnasional.ump.ac.id*.
- Fahmi, I. 2013. *Etika Bisnis: Teori, Kasus dan Solusi*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Kusuma Aji, Rizal. 2021. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lavanda, Shyaila Anisa De. dan Carmel Meiden. 2022. *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Meliala, Mega Siska. dan R Muchamad Noch. 2021. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)*. Unpas.
- Prasetyo, A. B. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Jurnal Akuntansi & Auditing* 24(7): 624-638.
- Sam'ani. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2007*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sarafina, S., dan Saifi, M. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* 50(3): 108-117.

- Stefan, Roy Erik dan Yuli Tri Cahyono. 2021. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyowati, dan Fidiana. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6(1): 121–137.
- Thamrin, Husni. 2021. *Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. UIN Suska Riau.
- Veno, A. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 19(1): 95–112.
- Yudha, Latifah., dan A. Prasetyo. 2014. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. *Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang*.